



THE EFFECT OF MIND MAPPING TO IMPROVE THE ABILITY TO DO THE OPERATION OF SUMMING DOWNWARD ROWS OF DYSCALCULIA STUDENTS

Ade Setiawati¹, Damri²

^{1,2}Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
¹adesetiawati3@gmail.com, ²damrirajomdn18@gmail.com

EFEKTIVITAS METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN DERET KE BAWAH PADA SISWA DISKALKULIA

ARTICLE HISTORY

Submitted:
15 Oktober 2020
15th October 2020

Accepted:
07 Mei 2021
07th May 2021

Published:
24 Juni 2021
24th June 2021

ABSTRACT

Abstract: This study aimed to determine the effect of mind mapping to increase the ability of the operation of summing downward rows of dyscalculia students. This research utilized Single Subject Research (SSR) with A-B-A design. A-B-A design consisted of three conditions, namely the initial baseline (A₁), intervention (B), and the final baseline (A₂). This research data were obtained from a male dyscalculia student at grade III elementary school through fourteen observations by implementing mind mapping. Then, the data were analyzed by using visual analysis of graphic data. The ability to do the operation of summing downward rows for students in the initial baseline observation (A₁) obtained a percentage of 0%, 0%, 0% in three times observations. Then, the intervention (B) was carried out by applying mind mapping and it was found that the percentage increased for 90%, 100%, 100%, 100%, 100% in five times observations. Finally, the observation at the final baseline (A₂) found that the percentage increased by 35%, 70%, 80%, 100%, 100%, 100% in six times observations. Based on the results of the analysis, it was found that applying mind mapping was effective in increasing the ability to perform the operation of summing downward rows of dyscalculia students.

Keywords: dyscalculia, mind mapping

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan metode mind mapping efektif terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa diskalkulia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Single Subject Research (SSR) desain A-B-A. Desain A-B-A terdiri dari tiga kondisi yaitu baseline awal (A₁), intervensi (B), dan baseline akhir (A₂). Data penelitian diambil dari seorang siswa diskalkulia berjenis kelamin laki-laki di kelas III sekolah dasar dengan empat belas kali pengamatan menggunakan metode mind mapping. Seluruh data yang didapatkan dianalisis menggunakan alat analisis visual grafik. Kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa dalam pengamatan baseline awal (A₁) didapatkan persentase 0%, 0%, 0% dalam tiga kali pengamatan. Selanjutnya dilaksanakan intervensi (B) dengan menerapkan metode mind mapping dan didapatkan persentase yang meningkat sebesar 90%, 100%, 100%, 100%, 100% dalam lima kali pengamatan. Kemudian dilanjutkan pengamatan pada baseline akhir (A₂) didapatkan persentase yang meningkat 35%, 70%, 80%, 100%, 100%, 100% dalam enam kali pengamatan. Berdasarkan hasil analisis tersebut didapatkan hasil bahwa dengan menerapkan metode mind mapping efektif dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa diskalkulia.

Kata Kunci: diskalkulia, metode mind mapping

CITATION

Setiawati, A., & Damri, D. (2021). The Effect of mind Mapping to Improve the Ability to do the Operation of Summing Downward Rows of Dyscalculia Students. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (3), 494-500. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i3.8066>.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan siswa yang memiliki kebutuhan dan hak yang sama dengan siswa normal untuk mendapatkan pendidikan yang layak seperti yang tercantum dalam (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003*) perihal Sistem Pendidikan Nasional bahwa anak berhak memperoleh pendidikan dijamin penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk siswa yang mempunyai kelainan atau anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik berbeda baik fisik, emosi, sosial, intelektual dan mental dengan anak pada umumnya. Oleh sebab itu, mereka butuh perhatian yang ekstra, sumber daya serta waktu untuk mengkomunikasikan instruksi pembelajaran di dalam kelas (Kebbi, 2018). Salah satu jenis dari anak berkebutuhan khusus, yakni anak berkesulitan belajar.

Anak berkesulitan belajar ialah keadaan sulit yang dialami oleh anak untuk mencapai suatu pembelajaran akademik sehingga mengalami prestasi yang rendah dan keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran daripada teman seusianya karena adanya ketidakmampuan siswa dalam belajar. Penyebab kesulitan belajar dalam tugas akademik siswa karena adanya disfungsi minimal otak, sehingga siswa memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus (Yuni & Damri, 2019). Salah satu anak berkesulitan belajar adalah anak kesulitan belajar matematika atau yang disebut dengan istilah diskalkulia. Diskalkulia merupakan kesulitan siswa dalam kemampuan memecahkan masalah perhitungan, sehingga kondisi tersebut menunjukkan adanya kelemahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berhitung seperti penjumlahan, pengurangan dan sebagainya (Arisandi, 2014); (Nfon, 2016); (Price & Ansari, 2013); (Reafani et al., 2018). Ketidakmampuan berhitung tersebut disebabkan adanya gangguan sistem saraf pusat (Suharmini, 2005). Siswa dengan diskalkulia sering dijumpai di sekolah reguler

dan didapatkan banyak siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajaran matematika termasuk dalam mengingat konsep angka dan berhitung sederhana.

Berhitung atau aritmatika bagian dari cabang matematika. Di dalam matematika perlu untuk menguasai operasi hitung bilangan untuk menyelesaikan permasalahan yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung. Angka-angka perhitungan pada matematika dapat membantu kehidupan manusia dalam memperkirakan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan (Karso, 2009). Oleh karena itu, operasi hitung harus dapat dicapai oleh siswa agar pembelajaran matematika dapat berjalan dengan baik dan dapat terbantu dalam kehidupan sehari-hari terutama pada operasi hitung penjumlahan, karena penjumlahan merupakan operasi hitung awal yang harus dikuasai oleh siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seorang siswa diskalkulia laki-laki yang belum mampu mengerjakan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah. Operasi hitung penjumlahan memiliki dua teknik, yakni penjumlahan tanpa teknik menyimpan dan dengan teknik menyimpan (Lestari et al., 2012). Siswa diskalkulia pada penelitian ini tidak mampu mengerjakan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah dengan teknik menyimpan. Siswa mengerjakan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah dimulai dari sebelah kiri yang merupakan angka ribuan dan tidak melakukan teknik menyimpan sehingga jawabannya menjadi menumpuk dan tidak sesuai dengan nilai tempat. Sehingga jawaban yang dihasilkan tidak benar.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, maka diterapkan metode yang lebih praktis. Dibutuhkannya metode yang menunjang pelajaran agar dapat tercapainya pembelajaran sesuai kebutuhan siswa (Damri, 2019). Adanya faktor penentu yang mendukung keberhasilan dalam suatu pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru (Safaruddin et al., 2018). Sehingga

siswa dapat mengerti dalam mengerjakan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah dengan baik, yaitu dengan menerapkan metode *mind mapping*.

Metode *mind mapping* merupakan cara mencatat yang lebih ringkas, kreatif, efektif dengan menyeleksi informasi yang dianggap penting dengan menggunakan kata kunci ditandai dengan teknik grafis seperti gambar, warna, garis lengkung, dan nomor sebagai gambaran untuk membentuk suatu kesan sehingga lebih cepat mengingat informasi sesuai dengan kreativitas orang yang mencatatnya (Almasri, 2017); (Swadarma, 2013).

Untuk membuktikan apakah penerapan metode *mind mapping* efektif meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa diskalkulia, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul Efektivitas Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Deret ke Bawah pada Siswa Diskalkulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 27 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, karena di sekolah tersebut teridentifikasi beberapa siswa yang mengalami diskalkulia. Pendekatan penelitian yang digunakan *Single Subject Research* (SSR) dengan metode kuantitatif. Menurut (Horner et al., 2005); (James, 2016) *Single Subject Research* merupakan pendekatan metodologi eksperimental khusus secara kuantitatif untuk mengetahui adanya sebab-akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas pada intervensi dengan perilaku individu.

Desain reversal dalam SSR yang digunakan adalah desain A-B-A, yaitu terdiri dari kondisi *baseline* awal (A_1) yang merupakan kondisi awal/keadaan natural siswa yang belum mampu melakukan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah, kondisi intervensi (B) saat pemberian *treatment* dengan menerapkan metode *mind mapping*

dalam mengerjakan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah menggunakan peralatan tulis spidol warna-warni, dan kondisi *baseline* akhir (A_2) kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa setelah diterapkan metode *mind mapping* yang telah diajarkan oleh peneliti.

Subjek tunggal pada penelitian ini adalah seorang siswa laki-laki berusia sembilan tahun di kelas III dengan empat belas hari pengamatan langsung oleh peneliti pada bulan September tahun 2020 dan dilaksanakan selama sembilan puluh menit dalam sekali pertemuan. Hal yang diamati dalam setiap pertemuan adalah peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa dengan menerapkan metode *mind mapping* baik sebelum dan setelah intervensi.

Sistem pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan dengan produk permanen menggunakan satuan ukuran persentase pada lembar jawaban siswa dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah sebanyak sepuluh soal yang telah diujikan sebelum digunakan. Jawaban yang telah dibuat oleh siswa dicatat dan didapatkan hasil data persentasenya. Setelah dikumpulkan seluruh data, maka dilakukan penyusunan menggunakan analisis data melalui analisis visual data grafik dengan cara memplotkan data-data yang diperoleh ke dalam grafik. Kemudian data dianalisis dengan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama empat belas hari pengamatan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa diskalkulia dengan menerapkan metode *mind mapping*. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan, metode *mind mapping* yang digunakan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa diskalkulia.

Berikut dijelaskan tiga kondisi pada hasil penelitian ini. *Pertama*, persentase data kondisi *baseline* awal (A_1) yaitu kondisi natural kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa. *Kedua*, kondisi intervensi (B) yaitu kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa saat menerapkan metode

mind mapping. *Ketiga*, kondisi *baseline* akhir (A_2) yaitu kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa setelah diterapkan metode *mind mapping*. Hasil dari setiap kondisi dapat dilihat pada tabel pencatatan data persentase kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Jawaban Benar pada Operasi Hitung Penjumlahan Deret ke Bawah dalam kondisi *Baseline* Awal (A_1), Intervensi (B) dan *Baseline* Akhir (A_2)

| Hari Pengamatan | Hari/Tanggal | Persentase Jawaban Benar |
|--------------------|---------------------------|--------------------------|
| Baseline (A_1) | | |
| 1 | Rabu/ 9 September 2020 | 0% |
| 2 | Kamis/10 September 2020 | 0% |
| 3 | Jumat/ 11 September 2020 | 0% |
| Intervensi (B) | | |
| 4 | Sabtu/ 12 September 2020 | 90% |
| 5 | Selasa/15 September 2020 | 100% |
| 6 | Rabu/ 16 September 2020 | 100% |
| 7 | Kamis/17 September 2020 | 100% |
| 8 | Minggu/ 20 September 2020 | 100% |
| Baseline (A_2) | | |
| 9 | Senin/ 21 September 2020 | 35% |
| 10 | Selasa/22 September 2020 | 70% |
| 11 | Kamis/24 September 2020 | 80% |
| 12 | Jumat/25 September 2020 | 100% |
| 13 | Sabtu/ 26 September 2020 | 100% |
| 14 | Senin/ 28 September 2020 | 100% |

Dari tabel 1 dapat dilihat persentase kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa diskalkulia sebelum dan setelah intervensi dengan menerapkan metode *mind mapping*. *Pertama*, hasil analisis pada kondisi *baseline* awal (A_1) merupakan kondisi awal/keadaan natural siswa yang belum mampu melakukan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah didapatkan persentase 0%, 0%, 0% selama tiga hari pengamatan secara kontinyu dan menandakan kondisi telah stabil. *Kedua*, hasil analisis pada kondisi intervensi (B) saat pemberian *treatment* dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam operasi hitung penjumlahan deret ke bawah didapatkan persentase yang meningkat 90%, 100%, 100%, 100%, 100%


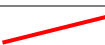




selama lima hari pengamatan dan didapatkan kestabilan data. *Ketiga*, hasil analisis pada kondisi *baseline* akhir (A_2) kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa setelah diterapkan metode *mind mapping* yang telah diajarkan saat intervensi didapatkan persentase 35%, 70%, 80%, 100%, 100%, 100% selama enam kali pengamatan dan diperoleh kestabilan data.

Setelah seluruh data diperoleh, maka data dianalisis berdasarkan setiap kondisi pengamatan dengan menggunakan analisis visual. Dalam menganalisis data menggunakan metode analisis visual ada beberapa yang perlu diperhatikan; banyaknya data poin disetiap kondisi, banyak variabel terikat yang hendak diubah, tingkat stabilitas, perubahan level data,

serta arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi (Sunanto, 2005). Pada penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan

analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil data analisis dalam kondisi dapat dilihat pada Tabel 2.




Tabel 2. Hasil Analisis Dalam Kondisi

| Kondisi | A ₁ | B | A ₂ |
|---------------------------------|--|--|--|
| 1. Panjang Kondisi | 3 | 5 | 6 |
| 2. Estimasi Kecenderungan Arah |  |  |  |
| 3. Kecenderungan Stabilitas | 100% (stabil) | 80% (tidak stabil) | 16.6% (tidak stabil) |
| 4. Jejak Data |  (=) |  (+) |  (+) |
| 5. Level Stabilitas dan Rentang | Variabel 0% | Variabel 90%-100% | Variabel 35%-100% |
| 6. Level Perubahan | 0% – 0% = 0% (=) | 100% – 90% = 10% (+) | 100% – 35% = 65% (+) |

Dari tabel 2 diketahui panjang kondisi merupakan hari pengamatan yang dilakukan pada setiap kondisi, yaitu empat belas hari pengamatan. Pada *baseline* awal (A₁) kondisi natural siswa didapatkan estimasi kecenderungan arah yang mendatar dengan nilai 0%. Pada kondisi intervensi (B) dengan menerapkan metode *mind mapping* didapatkan estimasi kecenderungan arahnya meningkat

dengan nilai 10%. Dan pada kondisi *baseline* akhir (A₂) setelah diterapkan metode *mind mapping* didapatkan estimasi kecenderungan arah yang meningkat dengan nilai 65%. Adapun level perubahan pada intervensi (B) adalah (+) dan *baseline* (A₂) adalah (+) yang artinya membaik. Berikut hasil analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Antar Kondisi

| Kondisi yang Dibandingkan | A ₂ /B/A ₁ (3:2:1) |
|------------------------------------|---|
| Jumlah Variabel yang Diubah | 1 |
| Perubahan Kecenderungan Arah |  (=)  (+)  (+) |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas | Variabel ke variabel ke variabel |
| Level Perubahan | |
| a. Pada kondisi B/A ₁ | 0 – 90 = -90 (-90) |
| b. Pada kondisi B/A ₂ | 100 – 35 = 65 (+65) |
| Persentase Overlap | |
| a. Pada kondisi A ₁ /B | 60% |
| b. Pada kondisi A ₂ /B | 20% |

Dari tabel 3 diketahui jumlah variabel yang diubah adalah 1, yakni kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa diskalkulia. Perubahan kecenderungan arah pada *baseline* awal (A_1) kemampuan awal siswa dalam operasi hitung penjumlahan deret ke bawah terlihat mendatar (\Rightarrow). Pada kondisi intervensi (B) kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah siswa saat menerapkan metode *mind mapping* terlihat meningkat (+). Pada kondisi *baseline* akhir (A_2) kemampuan siswa setelah diterapkan metode *mind mapping* terlihat meningkat (+). Perubahan level pada *baseline* awal (A_1) dengan intervensi adalah negatif (-90) dan pada *baseline* akhir (A_2) dengan intervensi adalah positif (+65). Pada *baseline* awal (A_1) dengan intervensi didapatkan persentase overlap 60% dan pada kondisi *baseline* akhir (A_2) dengan intervensi didapatkan persentase overlap 20%. Dengan semakin kecilnya hasil persentase overlap tersebut, maka pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku semakin baik. Hal ini membuktikan bahwa upaya dalam menerapkan metode *mind mapping* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah dengan baik.

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan selama empat belas hari pengamatan pada setiap tiga kondisi, diperoleh hasil analisis data yang membuktikan bahwa pengaruh dari intervensi dengan menerapkan metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa diskalkulia. Kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah. Dengan begitu, siswa dapat mengerjakan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah dengan baik dari sebelah kanan yang merupakan angka satuan sesuai dengan nilai tempat dan dapat melakukan teknik menyimpan dua kali.

Penelitian ini juga merujuk pada teori yang disampaikan oleh (Swadarma, 2013) yang mengatakan bahwa metode *mind mapping* adalah cara mencatat yang lebih efektif, efisien, kreatif, menarik serta gampang diberdaya gunakan karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran untuk membuat mudah mengingat pelajaran melalui visualisasi dengan teknik grafis berupa gambar, warna, dan garis lengkung menjadi terstruktur sehingga mudah dipahami, diingat, dan dimengerti oleh otak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan siswa yang sudah dijelaskan, membuktikan bahwa menerapkan metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa diskalkulia kelas III di SD Negeri 27 Batang Anai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh keseluruhan analisis data dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam operasi hitung penjumlahan deret ke bawah. Hasil perolehan menunjukkan bahwa metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa diskalkulia.

Melalui penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan, yakni:

1. Bagi guru diharapkan untuk dapat menerapkan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan deret ke bawah pada siswa diskalkulia di Sekolah Dasar.
2. Guru diharapkan dapat mencari metode yang sesuai dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah dasar.

Bagi peneliti lain, dapat menerapkan metode *mind mapping* pada variabel terikat jenis lain untuk memperluas pengujian keefektifan



metode *mind mapping* pada siswa berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasri. (2017). Effect Of Mind Mapping Learning Methods On Learning Outcomes. *International Conference on Technical and Vocation Education and Training*, 17–21.
- Arisandi, E. (2014). Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian Untuk Anak Diskalkulia Melalui Metode Garismatika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(September), 478–488.
- Damri. (2019). *Panduan Pembelajaran Inklusi Di Sekolah Menengah Pertama*. Malang: CV IRDH.
- Horner, R. H., Carr, E. G., Halle, J., Mcgee, G. G., Odom, S., & Wolery, M. (2005). The Use of Single-Subject Research to Identify Evidence-Based Practice in Special Education. *Exceptional Children*, 71(2), 165–179.
- James, K. P. (2016). Single-Subject Research Method: The Needed Simplification. *British Journal of Education*, 4, 68–95.
- Karso. (2009). *Pembelajaran Matematika di SD*. 1–66.
- Kebbi, M. (2018). *Stress and Coping Strategies used by Special Education and Classroom Teachers*. 33 No 1.
- Lestari, D. P., Triyono, & Joharman. (2012). *Deskripsi Kesulitan Belajar Pada Operasi Penjumlahan Dengan Teknik Menyimpan Siswa Kelas I SD N 3 Panjer Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012*. 0287.
- Nfon, N. F. (2016). *A Survey Of The Mathematical Problems (Dyscalculia) Confronting Primary School Pupils In Buea Municipality In The South West Region Of Cameroon*. 4(4), 437–450.
- Price, G. R., & Ansari, D. (2013). *Dyscalculia : Characteristics , Causes , and Treatments*. 6(1).
- Reafani, S. L., Fatmawati, & Irdamurni. (2018). Media Puzzle Kartu Angka Meningkatkan Kemampuan Operasi Pengurangan Bagi Anak Diskalkulia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v1i1>.
- Safaruddin, Nurhastuti, Fatmawati, & Silitonga, E. C. (2018). Efektivitas Metode Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 1–5.
- Suharmini, T. (2005). Aspek-Aspek Psikologis Anak Diskalkulia. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(2).
- Sunanto, J. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Jepang: University of Tsukuba.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. (2003).
- Yuni, A., & Damri. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan bagi Siswa Berkesulitan Belajar di SDN 19 Air Tawar Barat. 7, 129–134.